

## Upaya Kepala Desa Dalam Mensinergikan Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II

Syafri Fadillah Marpaung<sup>1</sup>, Mai Syaroh<sup>2</sup>, Dinda Syafira<sup>3</sup>, Randu Pramono<sup>4</sup>, Bariqi Abhari Saragih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id](mailto:syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [harahap01maisyaroh@gmail.com](mailto:harahap01maisyaroh@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dindasyafira67@gmail.com](mailto:dindasyafira67@gmail.com)<sup>3</sup>, [randupramono03@gmail.com](mailto:randupramono03@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mpi3uinsu2019@gmail.com](mailto:mpi3uinsu2019@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh data empiris mengenai Upaya Kepala Desa Dalam Mensinergikan Keberagaman Masyarakat di Desa Sei Kamah II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang kami peroleh dari pengabdian masyarakat di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan terdapat keharmonisan diantara 3.427 warganya, sehingga membuat kami tertarik dengan upaya serta peran kepala Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap dalam mensinergikan keberagaman warga desanya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mensinergikan keberagaman warga di desa tersebut tidak terlepas dari penerapan sikap toleransi dan saling menghargai antar suku/etnis dan agama.

**Kata Kunci :** *Upaya, Keberagaman*

### Abstract

This study aims to obtain empirical data regarding the Village Head's Efforts to Synergize Community Diversity in Sei Kamah II Village. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection methods using interviews, observation and documentation. From the data we obtained from community service in Sei Kamah II Village, Sei Dadap District, Asahan Regency, there was harmony among its 3,427 residents, which made us interested in the efforts and role of the head of Sei Kamah II Village, Sei Dadap District in synergizing the diversity of his village residents. So it can be concluded that in an effort to synergize the diversity of residents in the village, it cannot be separated from the application of an attitude of tolerance and mutual respect between tribes/ethnicities and religions.

**Keywords :** *Effort, Diversity*

### PENDAHULUAN

Adanya sinergi sebab adanya keberagaman, keberagaman pun membutuhkan sinergi. Untuk mendapatkan keharmonisan maka perlulah antara sinergi dan keberagaman berjalan beriringan. Dari adanya perbedaan maka timbullah ketidak sepehaman, yang berujung pada sebuah pertikaian dan permusuhan. Kedua hal tersebut nantinya akan mengabaikan pentingnya mencapai sebuah tujuan.

Pertikaian ini pun seharusnya tak perlu dan tak ingin terjadi, terlebih lagi pada komunitas yang besar yaitu masyarakat. Adanya Keberagaman merupakan kenyataan yang harus di terima terlebih lagi dalam bermasyarakat. Menurut Church (1995) yang dikutip Hunik (1996) menyatakan diversitas (keragaman) merupakan kumpulan individu-individu yang berbeda satu sama lain pada satu atau sejumlah dimensi yang mencakup kultur, nilai-nilai, pendidikan, gender, status perkawinan, usia dan lain sebagainya. Dewasa ini isu keberagaman kerap kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan, yang dituding menjadi akar permasalahan yang dihadapi di Indonesia saat ini. Pergesekan antar suku, ras, profesi bahkan agama kerap sering dirasakan dalam bermasyarakat. Jika pergesekan dan perpecahan ini terus dibiarkan terjadi, maka akan menimbulkan cacat bermasyarakat dan bersosial.

Sebagai seorang pemimpin peran kepala desa dalam mensinergikan warganya ditengah perbedaan sangat di perlukan. Sebab seorang kepala desa harus netral dan objektif terhadap warganya jangan sampai subjektif atau berpihak terhadap satu golongan tertentu. Tanpa disadari keberpihakan tersebut akan menimbulkan kecemburuan sosial yang berujung pada timbulnya atau bahkan memperkeruh perpecahan yang disebabkan perbedaan ditengah masyarakat.

Oleh karenanya sebagai orang nomor satu didesa, seorang kepala desa sebaiknya mensinergikan atau menyelaraskan perbedaan di tenagah masyarakat tersebut untuk dapat mencapai tujuan bersama. Setelah kami melakukan pengabdian masyarakat di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Kami melihat keharmonisan diantara 3.427 Warganya, sehingga membuat kami tertarik dengan upaya serta peran kepala Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap dalam mensinergikan keberagaman warga desanya. Berdasarkan alasan ini maka kami tertarik untuk mengangkat jurnal yang berjudul "Upaya Kepala Desa Dalam Mensinergikan Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II".

Periode sejarah Islam terbagi 3 periode, pertama dikenal sebagai Periode Klasik (650-1250 M). Kemudian yang kedua periode abad pertengahan (1250-1800 M). Era ketiga ialah era modern (1800 M hingga saat ini). Periode ketiga ialah era modern (1800 M-modern). Pada masa itu dikenal juga menjadi masa pembaharuan disebabkan masa itu ialah masa kebangkitannya juga kesadarannya kalangan umat muslim atas lemahnya serta kemajuannya sendiri pada bermacam bidang, terkhusus pada ilmu pengetahuan, teknologi Pemikiran modern dimulai sekitar paruh kedua abad ke-17 hingga sekarang ketika muncul tokoh-tokoh reformasi di Timur Tengah (Arab Saudi dan Mesir).

## **METODE**

### **a. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, selain dapat juga memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2003: 5).

### **b. Latar Penelitian**

Dalam penelitian kami melakukan observasi langsung di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan untuk melihat Bagaimana Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II tersebut sehingga dengan adanya observasi tersebut kami melakukan observasi langsung dengan kepala desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan untuk mendapatkan data yang lebih tepat.

### **c. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek atau tempat data di peroleh atau diambil. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Di dalam penelitian kualitatif sumber data adalah inform atau pemeran utama pelaku kata-kata tindakan informan yang dimana pelaku tersebutlah dijadikan sumber data untuk diamati di observasi dan diminta informasinya melalui wawancara, diskusi, dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang berarti:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen.

#### **d. Teknik pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah statgis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data di antaranya :

1. Interview yaitu mengadakan wawancara secara langsung kepada sejumlah informan yang dapat dianggap member keterangan yang dibutuhkan. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban ( Abdussamad, 2021:143). Hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap dan sekretaris kepala desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap sebagai kunci informasi untuk memperoleh data dalam program Upaya Kepala Desa Dalam Mensinergikan Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap. Adapun aspek yang diwawancarai diantaranya adalah mengenai hal-hal yang terkait dengan Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap.

2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara. Observasi merupakan aktivitas pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan sistematis . Melalui pengamatan maka dapat diperoleh yang lebih komprehensif ( Purwanto , 2018: 30). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus pada kondisi yang alamiah Menurut Moeleng (2006:6). Pengamatan dilakukan dengan *caranon participant observation* terhadap Bapak Rahmadhansyah Lubis selaku Sekretaris Desa yang ada di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

3. Studi dokumentasi adalah mengadakan studi dokumentasi dengan merelakan setiap hal hal yang berkaitan dengan pendidikan. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali dikumpulkan dengan menggunakan daftar centang maupun pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi ( Rusyadi Ananda, 2017:116). Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Upaya Kepala Desa Dalam Mensinergikan Keberagaman Masyarakat Di Desa Sei Kamah II.

#### **e. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dimana semua kegiatannya itu melakukan evaluasi terhadap sebuah kondisi yang ada pada pos-pos yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan pendapat yang muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data induksi, yang digambarkan sebagai “proses penarikan kesimpulan dari sejumlah kecil fakta atau potongan bukti”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif. Adapun analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, menyimpulkan data (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019: 51).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat dihambarkan.

##### **2. Sajian Data**

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan anatara kategori dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Humerman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

##### **3. Menyimpulkan Data**

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Proses menyimpulkan data dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data-data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan lain sebagainya.

#### f. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Guba dalam Masganti menyatakan bahwa kesahihan penelitian kualitatif dapat di bangun dengan 4 ( empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility*, (keterpercayaan), *Trasfebelity* (keterlibatan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmbality* (kepastian) (Sitorus, 2011:222) yaitu:

##### 1. *Credibility* (keterpercayaan)

- a. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:
- b. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati – hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- c. Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan menyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
- d. Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- e. Mengumpulkan berbagai dokumen seperti film, video- tape, rekaman, slide, dan dokumen-dokumen lainnya.
- f. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada pertanyaan- pertanyaan tentang data.

##### 2. *Transfability* ( keteralihan)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat di gunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian dalam konteks, penelitian melakukan hal-hal berikut:

- a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain
- b. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan.

##### 3. *Dependability* (ketergantungan)

Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian melakukan langkah berikut:

- a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode. Misalnya melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, gurudan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku siswa
- b. Membangun sebuah audit jejak (*audir trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seseorang auditor mungkin seseorang teman yang kritis atasan, atau seseorang ahli untuk menguji proses pengumpulan analisis dan insterprensi data.

##### 4. *Confirmability* ( kepastian)

Konfirmabilitas identic dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan dalam laporan penelitian

ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain. Penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta menyajikan data penelitian ( Salim, 2021: 169).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pemerintahan Desa

Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 (1) bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus wilayah pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara republic Indonesia” Sementara itu, penyelenggaraan pemerintah desa dilaksanakan oleh kepala desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan roda pemerintahan desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, perangkat desa yang dimaksud adalah sekretaris desa (kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan), unsur kewilayahan (kepala dusun) dan pelaksana teknis terdiri dari kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, dan kepala seksi pelayanan.

Kepala Desa sebagai pemerintah Desa memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya yaitu pelayanan dalam bidang pembangunan. Pelayanan pembangunan diwujudkan dengan melakukan pembangunan (development) sarana dan prasarana yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi masyarakat contohnya adalah membangun jalan, jembatan, irigasi, pintu air, dam, lampu penerangan (Hanif Nurcholis. 105-106).

### B. Masyarakat

Masyarakat juga dikatakan sebagai sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah lain saling berinteraksi yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama yang memiliki ciri-ciri antara lain: interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontunitas waktu, Rasa identitas yang kuat (Koentj araningrat, 2009, pp. 115-118).

Keberagaman merupakan upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah untuk mempertahankan supaya tetap sebagi amana adanya dan mengembangkan (Rally H. Remijawa, 2021),

Masyarakat menurut Asikin dan Amiruddin (2016:206) antara lain : Masyarakat Modem adalah masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat istiadat. Adat istiadat bisa menghambat kemajuan, maka dari itu harus mengadopsi nilai-nilai barymsecara rasional yang diyakini membawa kemajuan, sehingga dapat menerima ide-ide baru.

Kearifan lokal merupakan pemikiran atau ide setempat yang mengandung nilai-nilai bijaksana, kreatif, kebaikan, yang terintemisasi secara turun temurun (mentradisi). Nilai-nilai tersebut dipercaya mengandung kebenaran sehingga diikuti oleh masyarakat yang berfungsi sebagai landasan filsafat perilaku yang baik menuju harmonisasi Kriyanto (2014).

Desa Sei Kamah II merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sei Dadap, kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sei Kamah II merupakan salah satu dari sepuluh desa yang ada di kecamatan Sei Dadap. Desa Sei Kamah II merupakan Desa yang pertumbuhannya cukup tinggi sehingga berdasarkan Peraturan Daerah kabupaten Asahan Nomor 10 Tahun 2008 tentang pembentukan desa-desa dalam daerah kabupaten Asahan, Desa Sei Kamah II dimekarkan menjadi 2 desa yaitu desa Sei Kamah II dan desa Sei Kamah Baru. Total penduduk di desa Sei Kamah II berjumlah 3.427.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memperoleh data berupa jumlah suku yang terdapat di Desa Sei Kamah II yaitu terdiri dari mayoritas suku jawa, suku mandailing, suku banjar (merupakan kedua terbanyak setelah suku jawa), suku toba, suku melayu, dan suku karo.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, kemasyarakatan, pembangunan dan kewilayahan di Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Luas Wilayah Desa Sei Kamah II 210 Hektar yang terdiri dari 6 Dusun yang di diami oleh 886 KK dengan jumlah penduduk 3.650 jiwa. Desa Sei Kamah II terletak pada Koordinat 2° 57' 30" – 2° 59' 02" LU dan 99° 17' 17"

– 99° 40' 38" BT dengan ketinggian 10 – 15 Meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 24 – 34 C yang dipengaruhi iklim tropis dengan curah hujan pertahunnya 200-300 mm.

Batas – batas wilayah Desa Sei Kamah II sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Silau/Kecamatan Air Joman
2. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sei Kamah I dan Desa Pasiran Kec. Sei Dadap
3. Sebelah Selatan berbatas dengan HGU PT. PN3 Kebun Sei Dadap Desa Perk. Sei Dadap I/II Kecamatan Sei Dadap
4. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Sei Kamah Baru Kecamatan Sei Dadap

Visi Pemerintah Desa Sei Kamah II:

Membangun Desa Bersama masyarakat dalam mewujudkan Desa yang Mandiri.

Misi :

1. Melaksanakan rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des)
2. Optimalisasi pelayanan masyarakat
3. Penguatan partisipasi aktif masyarakat
4. melakukan kerjasama dengan kelembagaan yang ada di Desa dan partai politik
5. Mengayomi semua lapisan masyarakat dengan menjunjung kewibawaan hukum.

Keberagaman masyarakat di Desa Sei Kamah II ditandai dengan kehadiran beberapa suku/etnis yang tinggal dan menetap di sana. Mereka hidup dengan saling melengkapi demi pembangunan di Desa Sei Kamah II. Selain itu, keragaman di sana juga semakin dilengkapi dengan hubungan yang harmonis di antara keenam suku/etnis yang ada di sana.

Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan yang terkandung dalam Pancasila, beberapa suku/etnis di Desa Sei Kamah II mempunyai cara-cara tersendiri untuk menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka. Mulai dari gotong royong antaretnis, silaturahmi, toleransi dan tentunya saling menghargai satu sama lain.

Berbagai pendekatan dilakukan mulai dari pendekatan agama, hingga pendekatan sosial. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik antaretnis di Desa Sei Kamah II. Pendidikan multikultur adalah salah satu langkah yang tepat yang diambil oleh pemerintah dalam mencegah terjadinya konflik antaretnis/suku dan agama.

Menurut Abdullah Idi (2016: 38) bahwa: "Masyarakat adalah di mana sekelompok orang/manusia yang hidup Bersama yang mempunyai tempat/daerah tertentu untuk jangka waktu yang lama di mana masing-masing anggotanya saling berinteraksi. Interaksi yang dimaksudkan berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Segala tingkah laku dan perbuatan tersebut diatur dalam suatu tata tertib/undang-undang/peraturan tertentu, yang disebut hukum adat."

Menurut Juraid, dkk bahwa (2020: 616) "Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi lebih mengarah pada pengembangan kepribadian melalui transfer nilai yang pada gilirannya akan menghasilkan sikap dan perilaku positif yang dapat dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri dan orang lain." Untuk itu, diharapkan melalui pendidikan multikultur para siswa dan masyarakat luas semakin menyadari dan memahami betapa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa lewat kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Sei Kamah II. Sejarah dapat dijadikan sebagai ilmu menjadikan sebagai manusia yang arif dan bijaksana.

Prinsip dasar di dalam sebuah moderasi beragama yaitu adil dan keseimbangan. Prinsip moderasi keseimbangan yaitu dengan menggambarkan suatu cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpikir tentang keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Untuk itu dalam bersikap seimbang bukan berarti kita tidak bisa menyampaikan pendapat kita sendiri. Dengan memiliki sikap seimbang berarti kita menjadi tegas yang bukan keras, karena kita dituntut untuk berpihak pada keadilan. Lukman Hakim (2019:66) menyerukan agar "moderasi beragama menjadi arus utama dalam keberagaman di Indonesia. Karena beragama secara moderat telah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia yang memiliki kultur masyarakat majemuk."

Menurut Juraid Abdul Latief (2006: 50) "dengan demikian kesadaran sejarah tidak lain sikap mental, jiwa pemikiran yang dapat membawa untuk tetap berada dalam rotasi sejarah. Artinya, dengan adanya kesadaran sejarah, kita seharusnya menjadi semakin arif dan bijaksana dalam memaknai kehidupan ini yang terpenting bukanlah "bagaimana belajar sejarah, melainkan bagaimana belajar dari sejarah".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sei Kamah II, maka peneliti menguraikannya yaitu Persoalan politik, sosial dan ekonomi kerap menjadi alasan utama masyarakat melakukan perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Jika mengacu pada penyebab keberagaman di Desa Sei Kamah II, maka



dapat disimpulkan bahwa persoalan ekonomi adalah alasan utama terjadinya keberagaman masyarakat di Desa Sei Kamah II.

Beberapa Aspek yang Mengancam Terjadinya Konflik Antaretnis/suku di Desa Sei Kamah II

1. Politik

Aspek politik mempunyai pengaruh yang sangat menentukan ketika terjadinya konflik. Baik itu konflik antarsuku/etnis maupun agama.

2. Ekonomi

Aspek ekonomi mempunyai peran yang sangat menentukan terjadinya konflik. Hal ini dipicu oleh ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat, sehingga memicu tersingkirnya suku/etnis yang satu terhadap suku/etnis yang lain. Kesenjangan ekonomi akan berdampak pada kecemburuan sosial, yang bisa memicu terjadinya konflik antarsuku/etnis.

3. Kearifan Lokal

Salah satu penyebab terjadinya konflik antaretnis/suku tidak hanya pada aspek politik dan ekonomi. tetapi juga pada aspek kearifan lokal. Menurut Charles Kapile & Nuraedah (2017: 238) bahwa Primordialisme merupakan sebuah paham yang menekankan pada sikap loyalitas terhadap kelompok suku, ras atau agama tertentu. Padahal loyalitas sendiri yang secara berlebihan dan menganggap budaya orang lain kurang baik itu dapat mengancam persatuan bangsa Indonesia. Sikap primordialisme di sini dapat kita pahami sebagai sikap nasionalisme-etnis yang berlebihan oleh etnis/suku tertentu, sehingga tidak menghargai adat-istiadat dan kebudayaan etnis/suku yang lainnya. Hal ini jelas-jelas akan menimbulkan prasangka dan stereotipe yang diberikan oleh etnis/suku tertentu kepada etnis/suku yang lainnya.

## SIMPULAN

Penyebab keberagaman masyarakat di Desa Sei Kamah II tidak lepas dari beberapa faktor. seperti: ingin memperbaiki nasib, dan keikutsertaan dalam program transmigrasi oleh pemerintah, Namun, jika dilihat secara keseluruhan faktor ekonomi merupakan alasan utama penyebab keragaman masyarakat di Desa Sei Kamah II. Desa Sei Kamah II adalah salah satu desa yang dihuni oleh berbagai suku/etnis, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda yang didominasi oleh suku Jawa. Keragaman masyarakat di Desa Sei Kamah II ditandai dengan kehadiran beberapa suku/etnis yang tinggal dan menetap di Desa Sei Kamah II. Keragaman masyarakat di Desa Sei Kamah II, semakin lengkap ketika hubungan di antara suku/etnis yang ada di sana begitu harmonis. Sehingga, melahirkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Berbagai macam cara dilakukan untuk menjaga agar hubungan di antara suku/etnis di Desa Sei Kamah II tetap harmonis. Salah satunya, yaitu sikap toleransi dan saling menghargai antarsuku/etnis dan agama. Selain itu, hukum adat yang berlaku di Desa Sei Kamah sangat dihargai oleh mereka, khususnya para pendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa, dan Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa.
- Hanif Nurcholis. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*.(Jakarta) : Erlangga 2011.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Rally H. Remijawa, (2021), Simpati dan Solidaritas untuk Memelihara Masyarakat yang Beragam, *Jurnal Dekonstruksi*, 03(01)
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Miftah, & Thoha. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dalam Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asikin, H. Zainal, & Amiruddin. (2016). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- W, Ashar, & Pratama. (2014). *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Menengah (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya*.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kapile, Charles & Nuraedah. 2017. *Studi Masyarakat Indonesia. Juraid (Ed)*. Jogjakarta: Deepublish.
- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 13 No.1 Tahun 1998 DIVERSITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI TEMPAT KERJA : ANCAMAN ATAU PELUANG ? Hunik Sri Runing Sawitri.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Judul asli Basic of Qualitative Research, Penerjemah. Muh.Shodiq & Imam Muttaqien*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Abdussamad, Zuhri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar. CV. Syakir Media Press.

- Purwanto , 2018, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validasi Dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang, Staia Press.
- Moleong, J, & Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyidi Ananda, Tien Rafida, 2017, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing.
- Sitorus, Masganti, 2011, *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan, IAIN Press.
- Salim, Syhrum, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Cita Pustaka Media
- Idi, Abdullah. (2016). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Safarida HD (Ed). Cet. Ke-5. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abd. Latief, Juraid, dkk (2020). "Growing the Soul of PECA (Productive, Educative, Cooperative and Action) History Education Students through Community Engagement in Tinombo Subdistrict" dalam *International Journal of Advanced Science and Technology*, No. 05, Mei.
- Saifuddin, Lukman Hakim.(2019) *Moderasi Beragama*, Jakarta Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Abdul, latif Juraid. 2006. *Manusia Filsafat Dan Sejarah*. Palu Selatan: Bumi Aksara.
- Irmawartini dan Nurhaedah. 2017. *Metodologi Penelitian : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan : Badan Pengembanagan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.